

ABSTRAK

Imunisasi merupakan inovasi dalam bidang kesehatan yang berperan penting dalam pencegahan penyakit, salah satunya *Japanese Encephalitis* (JE). Pemberian imunisasi ini baru dilaksanakan di tiga provinsi di Indonesia yaitu Bali, Kalimantan Barat, dan DIY yang saat ini telah diintegrasikan dalam program imunisasi rutin untuk anak usia sepuluh bulan. Namun, dalam implementasinya, khususnya di Kabupaten Bantul masih terdapat tantangan berupa penolakan dari sebagian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi difusi inovasi dalam pelaksanaan imunisasi JE di Kabupaten Bantul dengan pendekatan teori Difusi Inovasi oleh Everett M. Rogers. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan bahwa strategi difusi inovasi yang diterapkan mencakup empat elemen utama yaitu inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, dan sistem sosial. Karakteristik inovasi yang terdapat dalam imunisasi JE berkontribusi terhadap penerimaan masyarakat. Saluran komunikasi yang digunakan meliputi komunikasi interpersonal, media cetak, media digital, serta peran aktif tenaga kesehatan dan kader sebagai agen perubahan. Waktu yang dibutuhkan masyarakat untuk mengambil keputusan relatif cepat. Adopsi imunisasi JE dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya dalam *crash* program imunisasi serta pendekatan komunikasi yang lebih persuasif dan personal dari tenaga kesehatan di puskesmas. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul harus terus mengoptimalkan penyebaran informasi terutama melalui media digital untuk meningkatkan penerimaan terhadap imunisasi JE di masa mendatang.

Kata kunci: Difusi Inovasi, Imunisasi *Japanese Encephalitis*, Kabupaten Bantul

ABSTRACT

Immunization is an innovation in the health sector that plays an important role in preventing disease, one of which is *Japanese Encephalitis* (JE). This immunization has only been implemented in three provinces in Indonesia, namely Bali, West Kalimantan and DIY, which has now been integrated into the routine immunization program for children aged ten months. However, in its implementation, especially in Bantul Regency, there are still challenges in the form of resistance from some communities. This research aims to analyze innovation diffusion strategies in implementing JE immunization in Bantul Regency using the Diffusion of Innovation theory approach by Everett M. Rogers. The research method used is descriptive qualitative with data collection through in-depth interviews and documentation studies. This research explains that the innovation diffusion strategy implemented includes four main elements, namely innovation, communication channels, time period, and social system. The innovative characteristics contained in JE immunization contribute to public acceptance. The communication channels used include interpersonal communication, print media, digital media, as well as the active role of health workers and cadres as agents of change. The time it takes for people to make decisions is relatively fast. Adoption of JE immunization is influenced by previous experience in *crash* immunization programs as well as a more persuasive and personal communication approach from health workers at community health centers. The Bantul District Health Service must continue to optimize the dissemination of information, especially through digital media, to increase acceptance of JE immunization in the future.

Keywords: Diffusion of Innovation, Immunization *Japanese Encephalitis*, Bantul Regency